



**PERANAN MAJLIS SHOLAWAT LIL HABIB JA'FAR BIN UTSMAN AL
JUFRI (JMC) DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA
KAMBINGAN KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

Feri Kolilur Rohman, Ika Ratih Sulistiani, Nur Hasan

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: jindanmanusia88@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

The world of adolescence is being engulfed in moral degeneration, both seen from morals, thinking styles, habits, ways of speaking, and daily lifestyles. The day this moral decline does not diminish even more it becomes. Real evidence can be seen when watching news on television. From the background of the research above, the researcher formulated a problem, namely about the form of the routine activities of Majelis Sholawat lil Habib Ja'far bin Utsman al Jufri (JMC) in shaping adolescent morals, what are the benefits of the routine activities of Majelis Sholawat lil Habib Ja'far bin Utsman al Jufri (JMC) for his followers especially teenagers in Kambingan Village, Tumpang District, Malang Regency, as well as what are the supporting and inhibiting factors of Majelis Sholawat lil Habib Ja'far bin Utsman al Jufri (JMC) in shaping adolescent morals in Kambingan Village, Tumpang District. The purpose of this study was to describe how the form of routine activities of Majelis Sholawat lil Habib Ja'far bin Utsman al Jufri (JMC) in shaping adolescent morals, what are the benefits of the activities of the Majelis Sholawat lil Habib Ja'far bin Utsman al Jufri (JMC) for followers, especially adolescents in Kambingan Village Overlapping Malang Regency, as well as what are the supporting and inhibiting factors of Majelis Sholawat lil Habib Ja'far bin Utsman al Jufri (JMC) in forming adolescent morals in Kambingan Village, Tumpang District. To achieve this goal, research was conducted with a type of qualitative research. The procedure of data collection is carried out using observation methods, namely observations which are research activities phenomena carried out systematically, interview method is a method of collecting data using a question and answer way verbally with research sources, and documentation methods namely looking for data on things or variable in the form of the majlis schedule, as well as recording the activities of the majlis.

Keywords: Majelis Sholawat, moral, teenagers

A. PENDAHULUAN

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa karena akhlak adalah tolak ukur utama suatu kepribadian manusia yang mempunyai derajat lebih tinggi dari pada ilmu dan sangat dibutuhkan untuk membangun karakter suatu bangsa. Membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan (Sulistiani, 2019). Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka karena akhlak derajatnya lebih tinggi dari pada ilmu (U. Baradza. 1992). Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia karena akhlak yang menjadi tolak ukur dari kepribadian manusia akhlak menjadi nilai tertinggi bagi kehidupan manusia dan orang yang berakhlak akan menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang mempunyai latar belakang yang baik dan bisa dikatakan orang yang berpenididikan.

Para remaja di jaman sekarang sangat rentan dengan akhlak yang buruk dan pergaulan bebas, maka dari itu pendidikan akhlak sangat-sangat dibutuhkan oleh para remaja, memang mereka sudah mendapat pendidikan akhlak disekolah, tetapi itu dirasa sangat kurang dikarenakan di lembaga pendidikan seperti sekolah tidak terlalu fokus pada akhlak saja, masih banyak yang diperhatikan sehingga pendidikan akhlak disekolah dirasa kurang bagi para remaja, maka dari itu para remaja membutuhkan suntikan moral, pendidikan akhlak dari luar sekolah, seperti halnya melalui kegiatan keagamaan semacam majlis sholawat, majlis dzikir maupun majlis maulid.

Berdasarkan observasi awal di desa Kambingan, masih banyak anak-anak muda yang pada saat malam terutama malam minggu itu hanya menghabiskan waktu untuk nongkrong diwarung kopi atau di pertigaan jalan, kegiatan seperti itu dirasa kurang berfedah dan kurang bermanfaat, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu warga kambingan dan juga pengurus pusat majlis JMC bahwa sebelum adanya majlis JMC memang kegiatan pemuda hanya nongkrong setiap malam dan tidak ada kegiatan rutin yang berbau keagamaan yang dilakukan oleh para pemuda, karena memang jarang adanya kegiatan keagamaan yang bisa menampung anak-anak muda seperti halnya majlis sholawat atau majlis maulid. Dan semenjak ada majlis JMC kebiasaan buruk para pemuda tersebut mulai berkurang satu demi satu karena majlis JMC karena sebagian banyak dari para pemuda tertarik unuk mengikuti kegiatan majlis JMC dan majlis JMC memang mempunyai magnet yang sangat tinggi untuk menarik kaum pemuda supaya ikut bersholawat bersama para ulama dan habaib. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk kegiatan yang dilakukan Majlis JMC dalam membentuk akhlak remaja. 2) mendeskripsikan manfaat kegiatan rutin Majlis JMC untuk para jamaah terutama para remaja. 3)

mendesripsikan faktor pendukung dan penghambat Majelis JMC dalam membentuk akhlak remaja.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena yang ingin diteliti adalah peranan yang dilakukan majlis sholawat dalam membentuk akhlak remaja yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan ialah studi kasus karena yang akan diteliti berupa peristiwa dan kegiatan yang terkait dengan tempat dan waktu yang sama. Kemudian diarahkan untuk menghimpun data berupa kata maupun gambar serta memperoleh pemahaman dari kasus tentang akhlak remaja tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukana oleh majlis sholawat, antusiasme para jamaah dalam bersholawat dan mendengarkan ceramah agama. Penelitian ini dilakukan disekretariat Majelis yang beralamat di desa Kambingan kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Peneliti menemukan suatu kegiatan yang dilakukan majlis sholawat dan dapat menghasilkan pembentukan akhlak bagi para jamaah terutama para remaja dilokasi tersebut.

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut, yang pertama observasi dilakukan sebagai pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data mengenai kegiatan majlis dalam membentuk akhlak remaja. Kedua wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data yang valid dan dapat dipercaya serta bisa dipertanggung jawabkan dikemudian hari bahwasanya data itu benar-benar data hasil wawancara secara langsung. Wawancara diajukan oleh peneliti kepada beberapa pimpinan sekretariat Majelis dan jamaah remaja yang dipilih secara acak. Ketiga adalah dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan majlis.

Teknik analisis data ada tiga tahapan yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum dan mengumpulkan hal-hal yang dianggap penting serta tetap focus pada hal yang pokok dan penting tersebut. Penyajian data menggunakan teks naratif sebagaimana dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dan bersifat sementara sehingga masih dapat berubah sewaktu-waktu. Uji keabsahan data menggunakan beberapa teknik seperti pengamatan lebih lama terhadap data yang telah didapat dan mengecek kebasahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara lebih mendalam yang dilakukan peneliti bertujuan untuk

mengetahui secara detail masalah-masalah objek penelitian. Berdiskusi dengan teman sejawat yang kemudian hasil diskusi tersebut peneliti ambil sebagai tambahan keakuratan data dalam penelitian ini. Triangulasi data dibantu oleh teman sejawat dan pihak-pihak yang faham akan penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pimpinan sekretariat majlis, sejarah awal berdirinya majlis adalah dari ijtihad beberapa orang tepatnya adalah 9 orang yang ingin mengatasi masalah kenakalan remaja yang semakin meraja lela dengan menciptakan atau mengadakan kegiatan keagamaan yang bersifat sholawatan dimulai dari rumah kerumah dan pada suatu kesempatan 9 orang ini mempunyai keniatan untuk mengundang salah satu habib terkenal di Malang yaitu Habib Ja'far, dan atas ijin Allah Habib Ja'far sangat cocok dengan kegiatan sholawatan tersebut serta mempunyai niat yang sama mempunyai tekad yang sama untuk mengatasi kenakalan remaja melalui kegiatan majlis sholawat. Majlis sholawat ini awalnya hanya diikuti oleh sekitar 20 orang yang lambat laun menjadi semakin berkembang dan berkembang sehingga terbentuklah suatu majlis yang dipimpin oleh seorang ulama muda berkharisma, cucu rasulullah SAW ialah Habib Ja'far bin Ustman al Jufri.

Bentuk kegiatan Majlis JMC ini yaitu pembacaan qosidah, pembacaan maulid Ad Diba'i, dan Mauidhoh Hasanah. Pembacaan qosidah ini dilaksanakan di sela-sela atau di pertengahan membaca maulid dan disebelum acara berlangsung. Qosidah – qosidah yang dibaca meliputi qosidah berbahasa arab maupun qosidah berbahasa jawa seperti ya rabbi sholi, qomarun, ya rasulallah ya nabi, syiir gusdur tanpo waton, syiir tondo kiamat, syiir kereto jowo, padang bulan,dll Pembacaan Maulid Ad Diba'i dibacakan secara bergantian oleh para habaib yang hadir dan juga Habib Jafar sendiri. Maulid Ad Diba'i ini adalah maulid pengganti di Majlis ini, karena pada saat awal berdiri yang dibaca adalah Maulid Simtuth Dhurar seperti yang dibaca di majlis Riyadlul Jannah pimpinan Gus Rofiq bin KH Abdurrochim bin Achmad Syadzili. Mauidhoh Hasanah ini disampaikan sebelum mahalul qiyam, karena setelah mahalul qiyam acara selesai, mauidhoh hasanah ini disampaikan oleh para habaib, kyai yang lumayan tersohor di Malang Raya, seperti Habib Muhammad bin Anies, Habib Abdul Qodir Mauladdawilah, KH Zainur Roziqin, KH Lukman Hakim, dll. Mauidhoh hasanah ini menjadi salah satu strategi untuk membentuk akhlak dari para remaja, karena melalui mauidhoh hasanah, para jamaah terutama para remaja mendapat ilmu mendapat pendidikan tentang agama qidah serta akhlak sebagaimana akhlak rasulullah SAW.

Kegiatan Majlis Sholawat JMC ini mempunyai banyak manfaat bagi para pengikutnya atau para jamaahnya terutama para remaja, beberapa manfaat kegiatan rutian Majlis JMC diantaranya

1. Menumbuhkan perasaan cinta kepada Nabi Muhammad. Melalui kegiatan rutin majlis para jamaah terutama remaja mendapatkan tuntunan serta bimbingan yang dilakukan untuk lebih mengenal Rasulullah mulai dari sejarah hidupnya serta akhlaknya melalui pembacaan Maulid dan Sholawat. Dengan memperbanyak baca sholawat maka dengan sendirinya diri kita akan tumbuh rasa cinta kepada Nabi Muhammad semakin banyak membaca sholawat akan semakin besar pula rasa cinta kita pada Nabi Muhammad dan orang yang paling dekat dengan Nabi Muhammad di akhirat kelak adalah orang yang paling banyak sholawatnya pada Nabi Muhammad.
2. Menghindarkan remaja dari kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong-nongkrong pada saat malam minggu yang bersifat foya-foya, keluyuran tidak jelas, dan lain-lain. Karena kegiatan seperti itu dirasa sangat sayang, sangat *mubadzir*, dan para remaja yang notabennya adalah generasi penerus bangsa seharusnya lebih mempunyai kegiatan yang bermanfaat paling tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri.
3. Menjadi sarana berkumpul dengan orang-orang sholih seperti para Habaib dan Kyai, karena saat kita berkumpul dengan orang sholih pasti kita akan mendapat berkah orang sholih tersebut kita akan ikut dalam kesholihannya seperti halnya kalau kita didekat orang jualan minyak wangi pasti kita akan ikut wangi juga.
4. Menghindarkan remaja dari pergaulan bebas yang sangat mengancam harkat martabat dan masa depan seorang remaja, karena pergaulan bebas membuat para remaja hilang kesadaran bahwa masa depan sudah didepan mata dan waktu itu tidak panjang.
5. Mengajarkan para remaja untuk melestarikan budaya Islam seperti kesenian banjar atau hadrah, kesenian semacam ini memang perlu dilestarikan di satu sisi kita bisa menciptakan kegiatan positif disisi lain kita bisa berkumpul dengan teman sejawat untuk mensyiarkan agama Allah dan membumikan sholawat.

Dalam melaksanakan kegiatan rutin majlis JMC ini mendapat berbagai dukungan yaitu dari pemerintah desa setempat yang senantiasa mendukung penuh kegiatan sholawatan, pejabat muspika kecamatan, danramil, dan kapolsek setempat juga sangat mendukung kegiatan tersebut, dukungan yang diberikan mungkin berupa perizinan yang sangat mudah dan tidak jarang mereka para pejabat kepolisian serta TNI juga ikut hadir dalam majlis memberikan semangat kepada para remaja mengajak remaja untuk sama-sama membasmi ketimpangan moral maupun pergaulan bebas para remaja, serta para habaib kyai yang senantiasa setia berada dibelakang habib Jafar untuk mendukung dan menyemangati dakwah yang dilakukan habib Jafar serta selalu mendoakan kelancaran majlis sehingga majlis berjalan dengan kidmat dan khusuk. Majlis JMC ini juga tidak terlepas dari hambatan yang dialami seperti masih adanya

grup kesenian jaranan dan bantengan, para penjual minuman keras, dan warga pendatang yang membawa pengaruh buruk, terlepas dari itu semua dan seiring berjalannya waktu hambatan demi hambatan bisa diatasi dengan baik dan alhamdulillah majlis JMC sekarang bisa dikatakan menjadi majlis dengan jamaah remaja paling banyak se Malang Raya.

D. SIMPULAN

Bentuk kegiatan rutin majlis meliputi pembacaan qasidah yang dilaksanakan sebelum acara dimulai dan ditengah acara disela-sela membaca maulid, pembacaan maulid Ad Diba'I dibacakan oleh para habaib dan habib Ja'far sendiri, dan Maudhoh hasanah disampaikan oleh para habaib kyai untuk memberikan ilmu, suntikan moral dan semangat bagi para jamaah khususnya para remaja . Manfaat kegiatan yang dilakukan majlis yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad, membuat remaja terhindar kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dan foya-foya, menjadi sarana berkumpul dengan orang-orang yang sholih seperti para habaib dan para kyai, menghindarkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas serta mengajak remaja untuk mencintai dan melestarikan budaya Islam seperti seni music banjari dan hadrah. Faktor pendukung kegiatan Majlis diantaranya dari pihak pemerintah kelurahan Desa Kambingan, pemerintah kecamatan, muspika, danramil, kapolsek dan para ulama dan habaib. Hambatan yang dialami diantaranya adalah masih adanya kegiatan seperti jaranan dan bantengan, masih banyak orang yang menjual minuman keras, dan adanya pendatang baru yang membawa pengaruh buruk.

DAFTAR RUJUKAN

- Baradza, U. (1992). *Bimbingan akhlak bagi putra-putri Anda*. Surabaya: Pustaka Progressip
- Dradjat, Z. (1995). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Rumaha.
- Moeloeng, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiani, I. R. (2019). "Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pendekatan Psikologis." In M. Muslim (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktek* (1st ed., pp. 222–234). Malang: Intelegensia Media.